

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat banyak permasalahan lingkungan yang belum dikelola dengan maksimal, salah satu permasalahan lingkungan yaitu lahan terbengkalai. Pemanfaatan lahan masyarakat di Indonesia masih belum maksimal, terutama dalam pemanfaatan sumber daya lahan yang ada. Dengan memanfaatkan semua potensi sumber daya manusia, sumber daya alam serta modal sosial dan pemerintah yang seharusnya Indonesia ini mampu menjadi salah satu negara swasembada pangan, tetapi di beberapa daerah masih terjadi kekurangan pangan.

Banyak sekali bukti yang ada, misalnya lahan-lahan yang terbengkalai. Selain itu juga, masih banyak sekali lahan yang dialihfungsikan menjadi perumahan. Sejalan dengan hal itu pemanfaatan lahan milik negara bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Tanaman Sorgum ini mempunyai peluang yang cukup baik untuk dibudidayakan terutama pada Lahan Kosong di Bandara Kertajati Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka yang memiliki potensi ketersediaan lahan untuk pertanian yang memang cukup luas yaitu lahan pangan untuk penanaman sorgum. Lahan untuk kebutuhan pangan di areal Bandara Kertajati ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai lahan budidaya dari tanaman sorgum. Sebagian besar penduduk di Desa Babakan ikut serta dalam budidaya tanaman sorgum sehingga dapat meningkatkan hasil produktivitas dari sumber pangan yang lainnya.

Usaha yang dapat dilakukan untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan pangan adalah pemanfaatan lahan-lahan marginal untuk budidaya pertanian. Lahan marginal merupakan lahan yang memiliki mutu rendah, karena memiliki beberapa faktor pembatas untuk suatu keperluan tertentu, dalam hal ini untuk budidaya pertanian. Pemanfaatan lahan marginal dapat dilakukan dengan menanam tanaman yang toleran pada lahan marginal dan dapat menerapkan teknologi budidaya tanaman sesuai dengan kondisi lahan marginal.

Bandara Kertajati (BIJB) mulai dibangun pada tahun 2014, yang terletak di Desa Babakan Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. Pemanfaatan sumber daya lahan di Bandara Kertajati cukup besar dengan luas lahan sebesar 3.480 Ha. Lahan milik negara ini masih banyak yang belum dimanfaatkan secara maksimal dan sebagian besar lahan tersebut terbengkalai dengan ditumbuhi oleh rumput liar. Dengan total luas lahan bandara tersebut, terdapat lahan kosong yang potensial untuk dimanfaatkan sekitar 40 Ha, namun dalam pemanfaatan lahan yang digunakan yaitu 10 Ha terlebih dahulu. Pihak Bandara Kertajati mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam pemanfaatan lahan kosong yang terdapat di Bandara Kertajati. Kemudian para petani yang terdapat di Desa Babakan memanfaatkan lahan kosong di sekitar Bandara dengan membudidayakan tanaman sorgum.

Lahan kosong ini terletak di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka. Tepatnya di Bandara Kertajati mulai mengembangkan potensi yang dimilikinya sejak tahun 2020 yaitu Tanaman Sorgum yang hanya dapat tumbuh dan berkembang pada lahan marginal. Oleh karena itu, Tanaman Sorgum ini dapat beradaptasi di lahan kering dan basah serta dapat berproduksi pada lahan marginal, ketahanan terhadap gangguan hama atau penyakit menjadi keunggulan tersendiri pada tanaman tersebut. Sorgum dapat tumbuh pada hampir semua jenis tanah, kecuali pada tanah Podsolik merah kuning yang masam dan mempunyai kemampuan adaptasi yang luas. Namun jenis tanah yang terdapat di Bandara Kertajati ini termasuk jenis tanah Aluvial yang ditanam pada daerah dengan tingkat kesuburan rendah sampai tinggi, asal solum agak dalam lebih dari 15 cm.

Tanaman Sorgum ini sudah lama di kembangkan oleh petani di Indonesia baik secara monokultur, tumpangsari dan tumpang gilir dengan tanaman semusim yang lainnya. Budidaya sorgum ini awalnya diproduksi untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat terutama sebelum tahun 1970 karena kondisi masih rawan kekurangan pangan. Dengan berkembangnya kegiatan swasembada pangan yang memprioritaskan dalam tanaman padi (beras) ini membawa efek dalam penurunan luas pertanian sorgum. Lahan

yang dulunya sebagai wilayah penghasil sorgum ini menjadi lambat laun dialih fungsikan untuk tanaman pangan terutama padi, jagung dan kedelai.

Salah satu cara pengembangan sorgum menjadi salah satu pangan cara lain yang bergizi tinggi tidak terlepas berdasarkan bisnis memperbanyak sekali produk olahan berdasarkan biji sorgum. Pengembangan hasil olahan biji sorgum baik dari segi kualitas maupun kuantitas sangat diperlukan terutama dalam upaya budidaya lebih memasyarakatkan sorgum di masyarakat. Selain itu juga, dengan semakin beragamnya hasil olahan sorgum yang diminati warga akan memberi efek pada semakin tingginya permintaan akan biji sorgum, semakin terbukanya peluang pemasaran biji sorgum. Sehingga akan mendorong petani untuk melakukan budidaya sorgum, karena dapat meningkatkan nilai jualnya. (Zubair, Sorgum Tanaman Multi Manfaat, 2016).

Budidaya tanaman sorgum dapat dikembangkan dan diterapkan dengan upaya mengatur kerapatan atau populasi tanaman sorgum sehingga peningkatan produktivitas sorgum masih dapat dilakukan dengan mengatur jarak tanam optimalnya. Pengaturan jarak tanam dengan kerapatan tertentu bertujuan memberi ruang tumbuh pada tiap-tiap tanaman agar tumbuh dengan baik. Jarak tanam akan mempengaruhi kepadatan dan efisiensi penggunaan cahaya, persaingan antara tanaman dalam penggunaan air dan unsur hara sehingga akan mempengaruhi produksi tanaman. Biji sorgum mempunyai potensi sebagai bahan pakan seperti ransum ayam komersial, karena hal tersebut mengandung nutrisi yang setara dengan biji jagung. Namun, terdapat kendala dalam pemanfaatannya yaitu antinutrisi yang terkandung dalam biji jagung yang disebut dengan tanin yang akan menghambat pencernaan zat nutrisi, utamanya protein.

Sorgum merupakan tanaman sereal yang dapat tumbuh pada berbagai keadaan lingkungan sehingga potensial untuk dikembangkan, khususnya pada lahan marginal yang beriklim kering di Indonesia. Karena, tanaman sorgum ini dapat beradaptasi di lahan kering dan basah serta dapat berproduksi pada lahan marginal, ketahanan terhadap gangguan hama atau penyakit menjadi keunggulan tersendiri tanaman ini. Biji tanaman sorgum ini dapat digunakan

sebagai bahan pangan, pakan dan industri yang menjadikan sorgum sebagai komoditas pengembangan untuk diversifikasi pangan.

Tanaman sorgum mempunyai keunggulan yang tidak kalah dengan tanaman pangan lain, diantaranya daya adaptasi luas, tahan terhadap kekeringan, dapat diratun, sangat cocok untuk dikembangkan di daerah marginal, seluruh bagian tanaman mempunyai nilai ekonomis. Kandungan nutrisi terdiri atas kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, besi dan fosfor. Kandungan nutrisi ini dapat memenuhi kebutuhan gizi manusia seperti makanan pokok lain misalnya beras dan jagung. Pada kondisi saat ini untuk mengurangi ketergantungan terhadap pangan impor dapat dilakukan dengan pendorongan diversifikasi konsumsi pangan berbasis bahan pangan lokal yang dapat digarap pada lahan marginal dan berpotensi untuk mensubstitusi peranan bahan pangan pokok atau bahan baku produk makanan olahan.

Proses penanaman sorgum diantaranya penyiapan lahan, pemilihan varietas, waktu tanam, penanaman dan pemeliharaan. Pada tahap penyiapan lahan ini dibersihkan terlebih dahulu lalu dicangkul atau dibajak serta diratakan. Setelah itu, dibuat saluran drainase di sekeliling atau tengah lahan dan dibuat lubang untuk penanaman benih sorgum dengan jarak tanam disesuaikan berdasarkan varietasnya. Varietas tinggi dengan jarak yang lebar dan varietas yang rendah dengan jarak yang dekat. Pada tahap pemilihan yang akan dijadikan pangan sebaiknya dipilih bibit UPCA SI, keris, badik, hegari genjah. Sedangkan, untuk bahan pakan dipilih bibit sorgum yang tahan hama, tahan rebah dan tahan disimpan serta untuk bahan baku energi dipilih sorgum manis, karena lebih banyak mengandung gula.

Waktu tanam sorgum dapat dilakukan dengan kapan saja misalnya sembarang musim, tetapi akan lebih baik jika ditanam pada akhir musim hujan dan awal musim kemarau. Penanaman sorgum dilakukan dengan memasukan biji sorgum ke setiap lubang yang telah dibuat sebanyak 3-5 biji lalu ditutup dengan tanah ringan. Dalam proses pemeliharaan ada aspek yang harus diperhatikan yaitu pengairan, pemupukan dan penjarangan tanaman, penyiangan, pembubunan, pengendalian hama penyakit.

Jadi, pada penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana sorgum dapat menjadi bahan pangan terbarukan yang kedepannya akan menjadi alternatif bagi masyarakat Indonesia. Dengan adanya Budidaya Tanaman Sorgum (*Sorghum bicolor L. Moench*) dalam upaya Diversifikasi Pangan dengan memanfaatkan lahan kosong di Bandara Kertajati Kabupaten Majalengka ini di nilai unik oleh peneliti, karena lahan di Bandara Kertajati dapat digunakan sebagai media yang mampu mendatangkan pendapatan bagi masyarakat tersebut sehingga membuat penulis ingin membuat penelitian tentang Budidaya Tanaman Sorgum di Bandara Kertajati dengan judul “**Budidaya Tanaman Sorgum (*Sorghum bicolor L. Moench*) dalam upaya Diversifikasi Pangan dengan memanfaatkan lahan kosong di Bandara Kertajati Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka**”.

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka dapat dinyatakan beberapa rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah budidaya tanaman sorgum (*Sorghum bicolor L. Moench*) dalam upaya Diversifikasi Pangan dengan memanfaatkan lahan kosong di Bandara Kertajati Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimanakah proses pemanfaatan hasil dari budidaya tanaman sorgum oleh masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka ?

1.3 Definisi Operasional

Agar tidak salah penafsiran yang dapat menyalahkan arti dari judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan kata kunci yang ada dalam penelitian ini yang berjudul “Budidaya tanaman sorgum (*Sorghum bicolor L. Moench*) dalam upaya Diversifikasi Pangan dengan memanfaatkan lahan kosong di Bandara Kertajati Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka” sebagai berikut:

1. Budidaya Tanaman

Budidaya merupakan suatu proses dimana makanan dan produk agro industri lainnya untuk menggunakan daya tumbuhan dan tumbuhan

hortikultura, tumbuhan pangan dan tumbuhan pada produksi sebagai objek budidaya. (Hanum, 2008).

Budidaya merupakan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam nabati melalui upaya manusia dengan modal, teknologi, serta sumber-sumberdaya lainnya yang menghasilkan barang guna memenuhi kebutuhan manusia secara lebih baik (Yudono, 2016)

2. Tanaman Sorgum (*Sorghum bicolor L. Moench*)

Tanaman adalah tumbuh-tumbuhan yang dibudidayakan karena telah diketahui manfaatnya. Tanaman ini memiliki berbagai jenis dan jumlahnya bisa mencapai ribuan jenis. (Johani, 2008).

Sorgum mempunyai keistimewaan lebih mulai dari tahan terhadap kekeringan serta sangat menjanjikan dan potensial untuk dikembangkan di Indonesia sebagai tanaman pangan. Sorgum memiliki potensi penting menjadi sumber karbohidrat bahan pangan, pakan dan komoditi ekspor. (Zubair, Sorgum Tanaman Multi Manfaat, 2016)

3. Diversifikasi Pangan

Diversifikasi pangan merupakan upaya untuk mendorong warga supaya mampu memvariasikan makanan pokok yang dikonsumsi sehingga tidak terfokus pada satu jenis saja. Konsep diversifikasi pangan ini hanya terbatas pada pangan utama, sehingga diversifikasi konsumsi pangan bisa diartikan menjadi pengurangan konsumsi beras yang dalam kompensasi oleh penambahan konsumsi bahan pangan non beras. (Pakpahan, 1989).

Diversifikasi pangan merupakan upaya agar masyarakat tidak terfokus pada satu makanan pokok saja, sehingga dapat terciptanya ketahanan pangan dan swasembada sorgum yang dapat menjadi perbaikan ekonomi Indonesia pada sektor pangan.

4. Potensi tanaman sorgum untuk menopang Ketahanan Pangan Nasional

Ketahanan pangan nasional ini masih menghadapi dengan sejumlah permasalahan serta tantangan yang cukup besar. Produksi pangan yang belum memenuhi kebutuhan nasional sehingga harus impor (beras, kedelai, jagung, gandum, daging sapi dan susu). Daya saing produk pertanian yang masih lemah dengan menyusutnya lahan subur di Pulau

Jawa (100rb ha/tahun) sehingga terbatasnya infrastruktur pertanian (bendungan, irigasi). Perubahan iklim dan masih belum berkembangnya Diversifikasi Pangan berbasis pangan lokal, di sisi lain konsumsi pangan semakin meningkat karena peningkatan jumlah penduduk dan konsumsi perkapita..

1.4 Tujuan Penelitian

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data tentang budidaya tanaman sorgum, diantaranya yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui budidaya tanaman sorgum (*Sorghum bicolor L. Moench*) dalam upaya diversifikasi pangan dengan memanfaatkan lahan kosong di Bandara Kertajati Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan hasil dari budidaya tanaman sorgum di Bandara Kertajati Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi dunia akademis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan secara teoretis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan di bidang studi geografi khususnya mengenai budidaya tanaman sorgum (*Sorghum bicolor L. Moench*) untuk masyarakat.
 - b. Hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui budidaya tanaman sorgum (*Sorghum bicolor L. Moench*) dalam upaya diversifikasi pangan dengan memanfaatkan lahan kosong di Bandara Kertajati Kabupaten Majalengka
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memanfaatkan lahan kosong untuk budidaya tanaman sorgum (*Sorghum bicolor L. Moench*) dalam upaya diversifikasi pangan di Bandara Kertajati Kabupaten Majalengka.

b. Bagi Pemerintah

Dijadikan acuan pada pembuatan kebijakan dalam pemanfaatan lahan kosong di Bandara Kertajati dalam upaya diversifikasi pangan dari budidaya tanaman sorgum (*Sorghum bicolor L. Moench*).